

# **HIZBUT TAHRIR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN PERILAKU POLITIKNYA (1990-2006)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.)  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh**

**Nur Fuad Hasyim**

**NIM: 02121102**

**SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**

Drs. Sujadi, M.A.  
Dosen Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Nur Fuad Hasyim

Kepada Yang terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Fuad Hasyim  
NIM : 02121102  
Judul : Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Perilaku Politiknya 1990-2006.

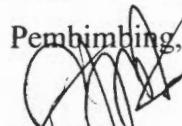
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 25 - 03 - 2007

Pembimbing,

  
Drs. Sujadi, M.A  
NIP: 150275423



## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**HIZBUT TAHRIR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN  
PERILAKU POLITIKNYA (1990-2006)**

Diajukan oleh :

1. N a m a : **NUR FUAD HASIM**  
2. N I M : 02121102  
3. Program : Sarjana Strata 1  
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin tanggal 9 April 2007** dengan nilai **A+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

### Panel Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang

Riswinarno, S.S.  
NIP. 150294782

Pembimbing /merangkap pengaji,

Drs. Sujadi, M.A.  
NIP. 150275423

Pengaji I  
Drs. Badrun, M.Si.  
NIP. 150253322

Pengaji II  
Drs. Irfan Firdaus  
NIP. 150267222



## MOTTO

*“Tiada kemuliaan kecuali dengan Islam”*

*“Tiada Islam kecuali dengan penerapan syari‘at Islam”*

*“Tiada penerapan syari‘at Islam kecuali dengan tegaknya dawlah khilafah Islam”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Almamaterku tercinta, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Spesial Istriku tersayang (Minul) yang begitu setia mendampingiku dalam  
menyelesaikan tugas akhir ini.

Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan semua kasih sayangnya  
untuk kami. Kasihmu abadi dan takkan pernah terupakan sepanjang masa.

Buah hatiku tercinta Mafaza Sidqi (alm.) yang selalu hidup dalam detak  
nadiku, selalu hadir dalam mimpiku dan menjadi semangat baruku.

Adik-adikku termanja (Ari, Yuyun, Endang), buatlah senyum untuk orang  
tua.

Semua keponakan-keponakanku (lulu, blita, wisnu dan 23 keponakanku  
yang lainnya) dan taklupa pulu untuk nenekku satu-satunya (Mbah  
Munifah).

Semua teman-teman semasa kecilku sampai teman-teman semasa kuliahku  
dan teman-teman Band-ku serta teman-teman kost Baluarti yang takkan  
pernah terlupakan.

Terakhir, taklupa untuk semua orang yang aku sayangi.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis mampu menyusun skripsi ini. Penulis yakin bahwa tanpa mendapat hidayah dan ridlo-Nya tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Humaniora pada Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. M, Syakir Ali, selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Mundzirin Yusuf, M.Si, selaku ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sujadi, M.A., selaku sekretaris Jurusan SKI dan Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Badrun Alaena, M.Si, selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Yoyok Tindyo Prasetyo, selaku Humas Hizbut Tahrir DIY yang telah memberikan informasi dan menyempatkan waktunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Istriku tersayang, Mar'atun Soli'ah, selaku teman hidupku sekaligus pembimbing pribadiku yang begitu setia mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk materiil maupun spiritual demi terwujudnya skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT. Penulis berharap dan berdoa semoga amal baik mereka mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Selanjutnya penulis yakin dalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis selalu berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14.04.2007

Penulis



(Nur Euad Hasyim)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September No. 158 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
س	Sa'	S	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (titik di bawah)
ض	Dad	D	De (titik di bawah)

ت	Ta	T	Te (titik di bawah)
ز	Za	Z	Zet (titik di bawah)
ع	'Ain		Koma terbalik (di atas)
خ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : **نَزَّل** ditulis *nazzala*.

**بِهِنَّ** ditulis *bihinna*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( ـ ) ditulis a, *Kasrah* ( ـ ) ditulis i, dan *Dammah* ( ـ ) ditulis u.

Contoh : **أَحْمَدٌ** ditulis *ahmada*.

**رَفِيقٌ** ditulis *rafîqa*.

صلح ditulis *salūha*.

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mīṣaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحلبي ditulis *az-Zuhābi*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*.

#### F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh : روضة الجنّة ditulis *Raudah al-Jannah*.

#### G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إِنْ ditulis *iinna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

وَطَءٌ ditulis *waṭ'ün*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

رَبَابٌ ditulis *rabâ'ib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ( ' ).

تَخْذُونَ ditulis *ta'khużūna*.

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البَقْرَةُ ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ل diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النَّسَاءُ ditulis *an-Nisa'*.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *Kazi (qadi)*.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Dinas.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	viii
Daftar Isi.....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka. ....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM HIZBUT TAHRIR.....</b>	<b>22</b>
A. Latar Belakang Sejarah Berdirinya Hizbut Tahrir di Palestina	22
1. Biografi Pendiri Hizbut Tahrir.....	29
2. Ideologi Hizbut Tahrir.....	34

B. Sejarah Masuknya Hizbut Tahrir di Indonesia.....	40
<b>BAB III. HIZBUT TAHRIR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Masuknya Hizbut Tahrir.....	45
B. Sejarah Perkembangan Hizbut Tahrir.....	50
1. Struktur Organisasi.....	54
2. Kewangan Organisasi.....	59
C. Perekutan dan Kaderisasi Anggota.....	60
<b>BAB IV. PERILAKU POLITIK HIZBUT TAHRIR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....</b>	<b>70</b>
A. Dakwah Politik Hizbut Tahrir.....	70
1. Dakwah Ekstraparlementer .....	85
a. Tahap <i>Taṣqīf</i> (Tahap Pembinaan).....	100
b. Tahap <i>Tafā’ul Ma‘ā al-Ummah</i> (Berinteraksi dengan Umat).....	100
1). Pembinaan Umum ( <i>Taṣqīf Jamā‘i</i> ).....	101
2). Mengadopsi Kemaslahatan Umat ( <i>Tabannī Masālih al-Ummah</i> ).....	102
3). Meraih Dukungan ( <i>Thalab an-Nuṣrah</i> ).....	104
c. Tahap <i>Istilāmu al-Hukmi</i> (Pengambilalihan Kekuasaan)	106
2. Pertarungan Pemikiran melalui Media Dakwah.....	107
3. Aksi Protes Hizbut Tahrir.....	111
B. Reaksi Hizbut Tahrir terhadap Kebijakan Pemerintah Indonesia	113

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran-Saran.....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>123</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**CURICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mitos politik tentang pembangkangan Islam sangat terpatri dalam kesadaran sejarah bangsa, yakni sejak kerajaan-kerajaan tradisional, zaman Belanda hingga NKRI, sehingga menyebabkan pengambilan kebijakan Orde Baru bersikap sangat kritis terhadap “Islam Politik”. Sepanjang 1970-1990, kata-kata seperti ekstrim kanan, NII, mendirikan negara Islam, dan anti-pancasila sangat gencar dituduhkan pada Islam Politik.<sup>1</sup> Sehubungan dengan tuduhan tersebut, Oliver Roy cenderung menafsirkan Islam politik sebagai agama sekaligus sebagai ideologi politik yang antara lain ingin memberlakukan syari‘at Islam<sup>2</sup> seperti halnya Hizbut Tahrir.

Pasca runtuhnya rezim Soeharto, dunia perpolitikan di Indonesia ditandai dengan munculnya gerakan-gerakan sosial yang beridentitaskan ideologi, agama dan kepentingan. Gerakan-gerakan dan kelompok-kelompok yang dulunya bersembunyi dan bergerak di “bawah tanah” perlahan-lahan mulai berani tampil membawa ideologi dan identitasnya masing-masing.

Munculnya gerakan Islam yang sedang bangkit pasca lengsernya rezim Orde Baru ditandai oleh dua tipikal yakni: struktural dan kultural. Tipikal yang pertama ditandai dengan maraknya pendirian partai-partai Islam, seperti PBB, PK, PKU, PNU, PUI, PMB, PSII, Masyumi dan PPP yang terlebih dulu eksis di masa

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 188-199.

<sup>2</sup> Awani Irewati dkk., *Islam dan Radikalisme di Indonesia* (Jakarta: LIPI Press, 2005), hlm v.

Orde Baru.<sup>3</sup> Adapun tipikal kedua ditandai dengan menjamurnya sejumlah gerakan Ormas Islam, seperti FPI, FKASW yang kemudian populer dengan sebutan Laskar Jihad, Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir serta Majelis Mujahidin.<sup>4</sup>

Di antara gerakan-gerakan organisasi masyarakat Islam tersebut, ada satu yang menarik, yaitu fenomena munculnya Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengklaim diri sebagai partai politik berideologi Islam. Hizbut Tahrir sendiri didirikan di al-Quds, Yerusalem pada tahun 1953 oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ‘alim terhormat, politisi, dan hakim Mahkamah Banding di al-Quds.<sup>5</sup> Gerakan ini mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1982 dan menyebarkan gagasan *khilāfahnya* ke berbagai perguruan tinggi seperti: UNPAD, IPB dan UNAIR serta IKIP Malang,<sup>6</sup> melalui jaringan Lembaga Dakwah Kampus.<sup>7</sup>

Adapun salah satu keunikan dari organisasi ini dapat dilihat dari agenda utama mereka yaitu membangun kembali sistem *khilāfah Islāmiyyah*<sup>8</sup> dan menegakkan hukum-hukum Islam dalam realitas kehidupan. Hizbut Tahrir bercita-cita membangun tatanan masyarakat dan sistem politik berdasarkan

<sup>3</sup> Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia* (Jakarta: UII Press, 2004), hlm. 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

<sup>5</sup> Anonim, *Mengenal Hizbut Tahrir*, terj. Abu Afif dan Nur Khalish (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hlm. 34.

<sup>6</sup> Muhammad Ismail Yusanto, dalam [www.Hizbut-Tahrir.or.id/modules=article&sid=432](http://www.Hizbut-Tahrir.or.id/modules=article&sid=432). Diakses pada tanggal 6 Juli 2006.

<sup>7</sup> Taufik Adnan Amal dan Samsul Rizal Pangabean, *Politik Syariat Islam: dari Indonesia Hingga Nigeria* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004), hlm. 71.

<sup>8</sup> Sistem *khilāfah Islāmiyyah* diartikan oleh Hizbut Tahrir sebagai suatu bentuk kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum Islam (syari‘at Islam) dan mengembangkan dakwah keseluruh penjuru dunia. Lihat Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M. Maghfur (Bangil-Jawa Timur: al-Izzah, 2002), hlm. 31.

landasan aqidah Islam; Islam diposisikan sebagai tata aturan kemasyarakatan dan menjadi dasar konstitusi dan undang-undang. Selain itu, mereka juga berniat membangun kembali *dawlah khilāfah Islāmiyyah* di seluruh dunia melalui dakwah politik sebagai langkah praktis dalam merealisasikan cita-cita tersebut. Melalui institusi inilah Hizbut Tahrir berkeyakinan bahwa hukum Islam dapat diterapkan secara total (*kāffah*)<sup>9</sup> yang oleh sebagian orang justru dianggap utopis atau sebuah cita-cita yang tidak akan terwujud.

Dalam hal dakwah, organisasi ini sangat menentang terhadap pemikiran-pemikiran ideologi dunia seperti sekularisme-demokrasi yang intinya agama tidak boleh dicampur adukkan dengan kehidupan umum (*publik*) dan agama tidak boleh bercampur dengan negara, sehingga agama yang bisa ditolelir adalah bahwa agama adalah urusan pribadi, sebagai titik klimaks dari modernisasi Barat yang sekuler.<sup>10</sup>

Organisasi ini dengan tegas menolak bergabung dengan sistem demokrasi. Mereka lebih memilih perjuangan melalui jalur ekstraparlementer. Kelompok Islam ini tidak membutuhkan demokrasi dan kebudayaan “modernitas” yang berbau sekularisme atau boleh dikatakan menolak peradaban Barat, yang oleh Barat, demokratisasi akan menumbuhkan kebudayaan “modernitas” dan menanamkan nilai-nilai universalitas yang merupakan langkah strategis melawan Islam *fundamentalis*.<sup>11</sup> Menurut Hizbut Tahrir, demokrasi dianggap sebagai

<sup>9</sup> Abdul Qadim Zallum, *Pemikiran Politik Islam*, terj. Abu Faiz (Jawa Timur: al-Izzah, 2004), hlm. 55-56.

<sup>10</sup> Qadri Aziz, *Melawan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9.

<sup>11</sup> Awani Irewati dkk., *Islam dan Radikalisme*, hlm. 27. Lebih lanjut *fundamentalisme* merupakan sebuah fenomena yang berorientasi terhadap dunia moderen, baik kognitif maupun emosional yang terfokus pada protes dan perubahan serta tema-tema tertentu seperti pencarian kemurnian, *totalisme*, dan *skriptualisme*. *Totalisme* merupakan orientasi keagamaan yang

sistem rusak, sistem kapitalis yang sengaja disebarluaskan oleh Barat dalam invasi budaya mereka ke negeri-negeri muslim, dengan mengatasnamakan kebebasan dan kedaulatan di tangan rakyat.<sup>12</sup> Dalam hal ini, mereka berusaha untuk menentang institusi-institusi sekuler dengan membangkitkan pandangan-dunia tentang peradaban mereka sendiri.

Dalam rangka menjalankan agenda politiknya, Hizbut Tahrir menempatkan diri sebagai kekuatan oposisi yang menentang para penguasa yang tidak menerapkan sistem politik islami dan hukum-hukum Islam menurut konsepsi mereka. Dari keseluruhan aktivitasnya yang lebih menonjol adalah kegiatan kampanye untuk menolak sistem politik yang berasal dari Barat dan menggantikannya dengan sistem Islam.

Dari awal berdirinya Hizbut Tahrir sampai tahun 2006 diperkirakan telah berkembang di lebih dari 25 negara yang pada akhirnya sampai ke Indonesia sekitar tahun 1982 dan menyebar ke berbagai kota-kota besar di Indonesia termasuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun masuknya HT ke wilayah DIY adalah melalui dua cara yaitu melalui dakwah kampus dan melalui santer.<sup>13</sup>

Berawal dari perkumpulan inilah ide-ide Hizbut Tahrir dapat masuk dan berkembang di Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

memandang bahwa agama adalah relevan terhadap semua ranah penting kebudayaan dan masyarakat, termasuk politik, keluarga, pasar, pendidikan dan hukum. Sedangkan *skriptualisme* adalah pemberian dan pengacuan semua keyakinan dan perbuatan penting pada kitab suci yang dianggap tanpa kesalahan. Lihat Ricard T. Antoun, *Memahami Fundamentalisme Gerakan Islam, Kristen dan Yahudi*, terj. Muhamad Sadiq (Surabaya: Pustaka Eureka, 2003), hlm. 2.

<sup>12</sup> Abdur Qadim Zallum, *Pemikiran Politik Islam: Mengemukakan Ketinggian Politik Islam* terj. Abu Faiz (Bangil-Jawa Timur: al-Izzah, 2004), hlm. 197-198. Lebih lanjut mereka tidak mentolerir dan tidak mengakui tentang konsep demokrasi karena menurut mereka, demokrasi merupakan sistem kufur buatan manusia; yang merekayasa serta berdiri di belakang ide-ide demokrasi tersebut adalah negara-negara Barat, yang dianggap sebagai negara kafir. Lihat Abdul Qadim Zallum, *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M. Maghfur (Bangil: al-Izzah, 2002), hlm. 11.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ismail Yusanto di Yogyakarta, pada tanggal 10 Desember 2006.

Hizbut Tahrir mengklaim diri sebagai sebuah partai politik Islam ideologis, politik merupakan aktivitasnya sedangkan Islam adalah *mabda'* (ideologi)-nya.<sup>14</sup> Hal ini tidak lepas dari tujuan utamanya didirikannya gerakan ini, yakni mendirikan kembali *khilāfah Islāmiyyah* dan menegakkan hukum berdasarkan al-Qur'an dan Hadits yang sejalan sesuai dengan syari'at Islam.<sup>15</sup>

Dalam konteks Indonesia Hizbut Tahrir sendiri sebenarnya bukan sebuah partai politik resmi yang terdaftar pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia, akan tetapi organisasi ini terdaftar sebagai Ormas.<sup>16</sup> Hal ini selain dikarenakan adanya syarat-syarat yang belum dipenuhi sebagai partai politik di Indonesia<sup>17</sup> juga dikarenakan kekurangtertarikan mereka terjun ke dalam politik praktis. Meskipun demikian, secara umum mereka dapat dikatakan sebagai partai politik tidak resmi ya'ju sebuah kelompok/perkumpulan yang mempunyai pandangan-pandangan tertentu tentang negara dan masyarakat serta di dalam kehidupan politik mereka juga memperjuangkan terlaksananya ide mereka.<sup>18</sup>

Adapun fokus kegiatan organisasi ini secara keseluruhan adalah politik, baik sebelum maupun sesudah mengambil alih pemerintahan (melalui umat),

<sup>14</sup> Anonim, *Mengenal Hizbut Tahrir*, hlm. 1.

<sup>15</sup> Abdul Qadim Zallum, *Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah: Hizbut Tahrir* (Jakarta: al-Khilafah, 1985), hlm. 8.

<sup>16</sup> Organisasi Masyarakat adalah organisasi yang memiliki fungsi ganda. Selain mewadahi aspirasi anggota kelompoknya, organisasi ini juga memberikan saran-saran dan sekaligus mengawasi penyelenggaraan sistem pemerintahan. Dalam Rois Arifin, dkk., *Perilaku Organisasi* (Malang: Banyu Media, 2003), hlm. 15.

<sup>17</sup> Syarat-syarat yang dimaksud antara lain: mempunyai kepengurusan sekurang-kurangnya 50 % (lima puluh persen) dari jumlah propinsi, 50 % dari jumlah kabupaten/kota pada setiap propinsi dan 25 % dari jumlah kecamatan pada setiap kabupaten/ kota yang bersangkutan. Di samping itu partai politik juga harus memiliki nama, lambang dan tanda gambar yang tidak mempunyai persamaan pada pokok dan keseluruhannya dengan yang lain serta harus mempunyai kantor tetap Lihat dalam Tim Redaksi Sinar Grafika, *UU Parpol dan Pemilu* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 4.

<sup>18</sup> P.J. Bouman, *Sosiologi; Pengertian dan Masalah*, terj. Sugito, Sujitno (Tkt.: Yayasan Kanisius, 1971), hlm. 102.

bukan kegiatan di bidang sosial maupun di bidang pendidikan seperti membangun sekolah-sekolah ataupun yang lain. Aktivitas politiknya dilakukan tanpa menggunakan cara-cara kekerasan (fisik/senjata). Hizbut Tahrir mengembangkan dakwah Islam agar Islam dapat diterapkan dalam kehidupan, yang bercita-cita agar akidah *Islāmiyyah* dapat dijadikan sebagai dasar negara dan dasar konstitusional.<sup>19</sup>

Berbeda dengan gerakan organisasi masyarakat Islam lainnya seperti FPI, Laskar Jihad, MMI ataupun yang lainnya, organisasi ini lebih bersifat lintas internasional dan beraspirasi untuk menegakkan *dawlah khilāfah Islāmiyyah* yang cenderung mengglobal dibandingkan ide *dawlah Islāmiyyah* atau negara Islam yang lebih bersifat lokal/nasional.

Dari perilaku politik inilah yang nantinya bisa kita jadikan tolak ukur bagi sebuah gerakan politik Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta yang akhir-akhir ini segala sepak terjangnya banyak mendapat sorotan dari pemerintah, media masa (pers dan elektronika) serta masyarakat Indonesia pada umumnya. Untuk itulah penelitian ini menarik dan dirasa perlu untuk dilakukan sebuah kajian untuk mengungkap lebih jauh tentang bagaimana latar belakang sejarah Hizbut Tahrir di DIY dan perilaku politik mereka dalam percaturan politik nasional.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pengambilan tahun 1990 sampai 2006 merupakan batasan tahun di mana pada tahun 1990 merupakan titik tolak dari masuknya Hizbut Tahrir ke Daerah

<sup>19</sup> Fatih Syamsudin Ramadhan al-Nawi, *Dakwah Menegakkan Khilāfah; Jalan untuk Menegakkan Kalimat Tauhid* (Yogyakarta: DPD II HT Yogyakarta, t.t), hlm. 3.

Istimewa Yogyakarta. Adapun tahun 2006 merupakan tahun di mana mereka resmi menjadi Ormas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada sejarah dan perilaku politik mereka sebelum menjadi Ormas. Kurun waktu 1990 sampai 2006, di Indonesia telah terjadi tiga kali pemilihan umum dan lima kali pergantian presiden. Dari pemilu dan pergantian presiden tersebut bisa dilihat bagaimana perilaku politik mereka serta sejauh mana partisipasi politiknya dalam percaturan politik nasional.

Dari kedua hal di atas akan terlihat sampai sejauh mana organisasi ini menggunakan organisasi politiknya sebagai saluran kegiatan untuk mempengaruhi proses politik di Indonesia. Selain itu, dapat diketahui pula apakah mereka bersifat aktif, apatis ataukah bersikap oposisi terhadap pemerintah. Meskipun batasan tahun penelitian ini dibatasi dari tahun 1990 sampai 2006, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penelitian ini juga dibahas peristiwa-peristiwa yang terjadi sebelum tahun 1990 dan sesudah tahun 2006. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kontinuitas sejarah.

Bertolak dari pemaparan latar belakang di atas, maka muncul beberapa permasalahan pokok yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah masuknya Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana perilaku politik Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah perkembangan Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta perilaku politik mereka baik yang berkaitan dengan strategi dakwah maupun corak pergerakan mereka.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wacana keislaman tentang gerakan politik keagamaan, terutama organisasi Hizbut Tahrir di DIY pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Dari sejumlah penelitian yang ada mengenai gerakan Islam politik, masih sangat terbatas sekali penelitian yang mengkaji terhadap organisasi Hizbut Tahrir di Indonesia. Padahal, ide-ide organisasi ini sudah ada sejak masa Orde Baru dan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga mampu beradaptasi dengan rezim Orde Baru.

Selain itu, penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan pertimbangan sekaligus rujukan bagi pemerintah dalam mensikapi munculnya berbagai kelompok Islam politik dengan bermacam gerakan maupun karakter simboliknya masing-masing yang secara tidak langsung bersinggungan atau bahkan suatu saat bisa berbenturan dengan pemerintah.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menggugah para pakar politik untuk meneliti lebih lanjut mengenai maraknya perkembangan aliran-aliran Islam yang ada di Indonesia dengan corak warnanya yang beraneka ragam yang akhir-akhir ini nampak semakin mendapat simpati dari kalangan generasi muda Islam, terutama kalangan mahasiswa.

## D. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi duplikasi dan pengulangan dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang gerakan Hizbut Tahrir. Selanjutnya, peneliti merumuskan topik permasalahan yang diteliti dan teori-teori yang dipakai dalam menganalisis, yang tentunya berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Karya tulis yang membahas dan mengkaji serta memaparkan tentang gerakan-gerakan Islam di Indonesia, khususnya di DIY pada umumnya meliputi gerakan-gerakan Islam yang sudah popular seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, atau gerakan Islam yang lainnya, baik dalam bentuk buku, makalah, jurnal, internet ataupun yang lainnya, sehingga wacana mengenai gerakan Islam mengalami perkembangan pesat. Di lain pihak, kajian khusus mengenai gerakan Islam politik seperti Hizbut Tahrir di DIY masih belum banyak disentuh oleh para peneliti.

Sejauh penelusuran peneliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap sejarah dan perilaku politik Hizbut Tahrir DIY dalam satu buku, memang belum pernah ada. Akan tetapi ada beberapa buah buku yang menyenggung tentang Hizbut Tahrir yaitu yang ditulis oleh M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal; Transisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005). Dalam buku ini, M. Imdadun Rahmat membahas mengenai gerakan Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir dan Syalafi. Walaupun dalam buku tersebut terdapat sub bab yang membahas sejarah awal masuknya Hizbut Tahrir

ke Indonesia khususnya di Bogor, namun di dalam tidak ditemukan pembahasan mengenai sejarah Hizbut Tahrir di DIY maupun perilaku politiknya.

Adapun buku lainnya yaitu karangan Syaikh Nashiruddin al-Albani, dengan judul *Hizbut Tahrir Mu'tazilah Gaya Baru*, terj. Tim Cahaya Tauhid Press (Malang, Cahaya Tauhid Press, 2002). Buku ini lebih menitikberatkan pada kritik seputar masalah kehujahan hadis *ahad* dalam masalah akidah yang oleh Hizbut Tahrir hadis *ahad* dilarang untuk dijadikan sebagai dasar akidah. Dalam buku ini juga tidak dijumpai pembahasan tentang Hizbut Tahrir di DIY dan perilaku politiknya.

Penelitian tentang Hizbut Tahrir juga pernah ditulis dalam bentuk skripsi, yakni oleh Elliyawati, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, 2003, dengan judul: “Khilafah Islamiyah dalam Pandangan Hizbut Tahrir”. Skripsi ini mengkaji tentang konsep *khilāfah Islāmiyyah* menurut pandangan Hizbut Tahrir secara umum. Skripsi tersebut tidak menyinggung tentang sejarah maupun perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY, akan tetapi, skripsi ini lebih ditekankan pada konsep hubungan antara agama dan negara dalam konteks kepemimpinan Islam. Di dalam skripsi tersebut, juga tidak menggunakan teori apapun, meskipun pendekatan yang dipakai adalah sosio-historis, tetapi dalam penulisannya kurang adanya kronologis sejarah yang jelas, karena pada dasarnya skripsi yang ditulis oleh Elliyawati bukanlah karya sejarah.

Skripsi lain juga pernah ditulis oleh Addy Yan, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2005, dengan judul: “Konsep Dakwah Islam Perspektif Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Secara

garis besar yang menjadi titik tekan dalam pembahasan skripsi tersebut hanya pada dataran teoritis dari dakwah Islam yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir di DIY bukan dalam dataran aksi. Sebaliknya, berbeda dengan skripsi yang peneliti tulis, dalam skripsi ini, selain membahas sejarah perkembangan Hizbut Tahrir di DIY, peneliti secara spesifik lebih menonjolkan pada aspek aksiologi dari perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY bukan hanya pada dataran pemikiran atau ide saja.

Jadi, jika dibandingkan dengan kajian-kajian di atas, kajian yang dibahas dalam skripsi ini, sangat berbeda. Skripsi yang ditulis ini secara spesifik mengkaji tentang sejarah Hizbut Tahrir di DIY dan perilaku politiknya dengan memakai metode sejarah dan pendekatan politik dan sosiologi. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini, perilaku politik diartikan sebagai tindakan-tindakan politik yang dilakukan oleh individual dan kelompok yang terkait dengan kesadaran dan tujuan politik dari aktor yang melakukannya.<sup>20</sup> Adapun tindakan politik sendiri berkaitan dengan sejauhmana partisipasi politik khususnya yang berkaitan dengan perilaku atau kegiatan yang nampak dan terang-terangan, bisa meliputi berbagai pola perilaku yang bervariasi seperti: pertama, kegiatan pemilihan umum, termasuk memberi suara, melakukan kampanye, berusaha menyakinkan orang lain untuk memberikan suaranya kepada seorang calon atau partai tertentu. Kedua, berusaha mempengaruhi sikap dan perilaku para pejabat pemerintah mengenai masalah-masalah yang berpengaruh atas sejumlah rakyat

---

<sup>20</sup> David A. Apter, *Pengantar Analisis Politik* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 276.

besar. Ketiga, kegiatan organisasi untuk mempengaruhi pendapat umum tentang suatu masalah tertentu. Keempat, mengadakan hubungan pribadi pejabat pemerintah untuk mengemukakan keluhan-keluhan masyarakat.<sup>21</sup>

Sebelum membahas tentang bagaimana perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti dalam hal ini perlu menganalisis lebih jauh mengenai beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian, seperti konsep politik, perilaku dan sikap serta faktor-faktor lain yang mungkin menjadi dasar tujuan dari perilaku politik mereka di DIY.

Adapun politik di sini diartikan sebagai segala macam urusan ketatanegaraan yang menyangkut pengaturan pemerintah yang di dalamnya terdapat sistem, kebijaksanaan, siasat baik urusan dalam negeri maupun luar negeri.<sup>22</sup> Definisi ini dipakai untuk membandingkan dengan konsep politik yang dipakai oleh Hizbut Tahrir. Sedangkan perilaku (*behavior*) merupakan salah satu komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap obyek.<sup>23</sup> Perilaku itu muncul dari adanya sikap yang kuat dan jelas.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, perilaku (*behavior*) lebih diartikan sebagai bentuk operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau kelompok dalam atau terhadap suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat alam, teknologi atau organisasi).<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Robert P. Clark, *Menguak Kekuasaan dan Politik di Dunia Ketiga*, terj. R.G. Soekadijo (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 100-111.

<sup>22</sup> J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zaid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1078.

<sup>23</sup> David O. Sears dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adriyanto, Savitri Sukrisno (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 138. Lebih lanjut lihat, Abu Ahmadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 165.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

<sup>25</sup> Taizicidhu Ndraha, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Citra, 1997), hlm. 31.

Dalam memahami pola perilaku politik Hizbut Tahrir sebuah organisasi,<sup>26</sup> dapat digunakan beberapa prinsip yang menyatakan bahwa sikap adalah sebagai penentu perilaku manusia,<sup>27</sup> termasuk perilaku politik Hizbut Tahrir sebagai reaksi atau respon terhadap *stimulant* dari luar.<sup>28</sup>

Menurut Covis Thurstone, sikap merupakan pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka dan kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek tertentu.<sup>29</sup> Sikap juga memberikan dasar kepada seseorang untuk merespon atau berperilaku dengan cara yang dipilihnya.<sup>30</sup> Perilaku sendiri mucul dipengaruhi oleh komponen *kognitif* dan *afektif* yang ada dalam sikap. Adapun komponen *kognitif* itu berhubungan dengan fakta, pengetahuan, keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai obyek tertentu. Sedangkan komponen *afektif* berhubungan dengan penilaian, perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek.<sup>31</sup>

Selain sikap, motivasi juga mengambil peran penting dalam menentukan sebuah perilaku seseorang motivasi adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak.<sup>32</sup> Dalam hal ini masalah yang dianggap penting ialah apakah doktrin keagamaan memainkan peran penting terhadap perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY ataukah sebaliknya, justru yang menjadi motivasi atau dasar tujuan mereka berperilaku tidak lain hanya untuk mendapatkan kekuasaan semata.

---

<sup>26</sup> Organisasi di sini diartikan sebagai suatu pengaturan orang-orang secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam Rois Arifin, dkk., *Perilaku Organisasi* (Malang: Banyu Media, 2003), hlm. 1

<sup>27</sup> David O. Sear dkk., *Psikologi Sosial*, hlm. 150.

<sup>28</sup> Willy Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 45-46.

<sup>29</sup> Daniel J. Mucler, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan untuk Penelitian dan Praktisi*, terj. Eddy Soewardi Kartawijaya, M.Pd. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 4.

<sup>30</sup> Bima Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 111.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 65.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami otoritas kepemimpinan, ideologi, organisasi, strategi politik maupun kepentingan. Selain itu, peneliti juga memakai pendekatan psikologi sosial sebagai upaya untuk menjawab sejauhmana Hizbut Tahrir mempengaruhi perilaku politik anggotanya dan mengetahui motivasi mereka, serta untuk mencarai relevansi dan konsistensi sikap terhadap perilaku politik Hizbut Tahrir.<sup>33</sup> Di samping itu, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis. Dari pendekatan ini peneliti mencoba melacak dan mengeksplorasi Hizbut Tahrir di DIY melalui struktur organisasi, jaringan interaksi, pola kelakuan maupun macam-macam ikatan sosial yang dibangun oleh Hizbut Tahrir.<sup>34</sup>

Dalam menjelaskan perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY, dipakai teori tingkah laku terencana (*theory of planned behavior*) yang dinyatakan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku atau perilaku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup> Teori ini juga berlaku bagi perilaku politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir di DIY yang mana segala aktivitas politis mereka tidak lain juga diarahkan demi tercapainya tujuan utama mereka yaitu sistem *khilāfah Islāmiyyah* untuk mewujudkan kelangsungan kehidupan Islam.

<sup>33</sup> David O. Sears dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adiryanto, Savitri Sakrisno (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 7. Lebih lanjut lihat Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 139.

<sup>34</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 144.

<sup>35</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita, Dipel. Psychel. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 135.

Dari pemaparan di atas, penulis berusaha melacak seputar kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir yang bersifat politis baik yang berupa tanggapan-tanggapan internal seperti: sikap, ideologi (doktrin keagamaan) maupun tindakan-tindakan yang nampak dan terang-terangan seperti: dakwah politik mereka di DIY, tanggapan mereka terhadap pemilihan umum dan gerak protes sebagai reaksi terhadap kebijakan pemerintah ataupun tindakan-tindakan yang mencoba mempengaruhi tokoh masyarakat maupun elit penguasa (lobi-lobi politik) serta kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi opini publik tentang suatu masalah tertentu.

## F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu.<sup>36</sup> Adapun metode historis ini dapat dijelaskan melalui beberapa langkah, yaitu: *heuristik, verifikasi, interpretasi* dan *historiografi*.<sup>37</sup>

### 1. *Heuristik.*

Proses penelitian ini diawali dengan megumpulkan data sejarah. Dalam proses ini digunakan metode *heuristik* yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>38</sup> Sumber yang digunakan adalah sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari kajian

<sup>36</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 32.

<sup>37</sup> Hariono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 109.

<sup>38</sup> Duhung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

## D. Tinjauan Pustaka

Agar tidak terjadi duplikasi dan pengulangan dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang gerakan Hizbut Tahrir. Selanjutnya, peneliti merumuskan topik permasalahan yang diteliti dan teori-teori yang dipakai dalam menganalisis, yang tentunya berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Karya tulis yang membahas dan mengkaji serta memaparkan tentang gerakan-gerakan Islam di Indonesia, khususnya di DIY pada umumnya meliputi gerakan-gerakan Islam yang sudah popular seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, atau gerakan Islam yang lainnya, baik dalam bentuk buku, makalah, jurnal, internet ataupun yang lainnya, sehingga wacana mengenai gerakan Islam mengalami perkembangan pesat. Di lain pihak, kajian khusus mengenai gerakan Islam politik seperti Hizbut Tahrir di DIY masih belum banyak disentuh oleh para peneliti.

Sejauh penelusuran peneliti, hasil-hasil penelitian sebelumnya terhadap sejarah dan perilaku politik Hizbut Tahrir DIY dalam satu buku, memang belum pernah ada. Akan tetapi ada beberapa buah buku yang menyenggung tentang Hizbut Tahrir yaitu yang ditulis oleh M. Imdadun Rahmat, *Arus Baru Islam Radikal: Transisi Revivalisme Islam Timur Tengah ke Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005). Dalam buku ini, M. Imdadun Rahmat membahas mengenai gerakan Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir dan Syalafi. Walaupun dalam buku tersebut tercantum sub bab yang membahas sejarah awal masuknya Hizbut Tahrir

ke Indonesia khususnya di Bogor, namun di dalam tidak ditemukan pembahasan mengenai sejarah Hizbut Tahrir di DIY maupun perilaku politiknya.

Adapun buku lainnya yaitu karangan Syaikh Nashiruddin al-Albani, dengan judul *Hizbut Tahrir Mu'tazilah Gaya Baru*, terj. Tim Cahaya Tauhid Press (Malang, Cahaya Tauhid Press, 2002). Buku ini lebih menitikberatkan pada kritik seputar masalah kehujahan hadis *ahad* dalam masalah akidah yang oleh Hizbut Tahrir hadis *ahad* dilarang untuk dijadikan sebagai dasar akidah. Dalam buku ini juga tidak dijumpai pembahasan tentang Hizbut Tahrir di DIY dan perilaku politiknya.

Penelitian tentang Hizbut Tahrir juga pernah ditulis dalam bentuk skripsi, yakni oleh Elliyawati, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Perbandingan Agama, 2003, dengan judul: "Khilafah Islamiyah dalam Pandangan Hizbut Tahrir". Skripsi ini mengkaji tentang konsep *khilafah Islamiyah* menurut pandangan Hizbut Tahrir secara umum. Skripsi tersebut tidak menyinggung tentang sejarah maupun perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY, akan tetapi, skripsi ini lebih ditekankan pada konsep hubungan antara agama dan negara dalam konteks kepemimpinan Islam. Di dalam skripsi tersebut, juga tidak menggunakan teori apapun, meskipun pendekatan yang dipakai adalah sosio-historis, tetapi dalam penulisannya kurang adanya kronologis sejarah yang jelas, karena pada dasarnya skripsi yang ditulis oleh Elliyawati bukanlah karya sejarah.

Skripsi lain juga pernah ditulis oleh Addy Yan, mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, 2005, dengan judul: "Konsep Dakwah Islam Perspektif Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta". Secara

garis besar yang menjadi titik tekan dalam pembahasan skripsi tersebut hanya pada dataran teoritis dari dakwah Islam yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir di DIY bukan dalam dataran aksi. Sebaliknya, berbeda dengan skripsi yang peneliti tulis, dalam skripsi ini, selain membahas sejarah perkembangan Hizbut Tahrir di DIY, peneliti secara spesifik lebih menonjolkan pada aspek aksiologi dari perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY bukan hanya pada dataran pemikiran atau ide saja.

Jadi, jika dibandingkan dengan kajian-kajian di atas, kajian yang dibahas dalam skripsi ini, sangat berbeda. Skripsi yang ditulis ini secara spesifik mengkaji tentang sejarah Hizbut Tahrir di DIY dan perilaku politiknya dengan memakai metode sejarah dan pendekatan politik dan sosiologi. Hal inilah yang membedakan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

## E. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, perilaku politik diartikan sebagai tindakan-tindakan politik yang dilakukan oleh individual dan kelompok yang terkait dengan kesadaran dan tujuan politik dari aktor yang melakukannya.<sup>20</sup> Adapun tindakan politik sendiri berkaitan dengan sejauhmana partisipasi politik khususnya yang berkaitan dengan perilaku atau kegiatan yang nampak dan terang-terangan, bisa meliputi berbagai pola perilaku yang bervariasi seperti: pertama, kegiatan pemilihan umum, termasuk memberi suara, melakukan kampanye, berusaha menyakinkan orang lain untuk memberikan suaranya kepada seorang calon atau partai tertentu. Kedua, berusaha mempengaruhi sikap dan perilaku para pejabat pemerintah mengenai masalah-masalah yang berpengaruh atas sejumlah rakyat

<sup>20</sup> David A. Apter, *Pengantar Analisis Politik* (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 276.

besar. Ketiga, kegiatan organisasi untuk mempengaruhi pendapat umum tentang suatu masalah tertentu. Keempat, mengadakan hubungan pribadi pejabat pemerintah untuk mengemukakan keluhan-keluhan masyarakat.<sup>21</sup>

Sebelum membahas tentang bagaimana perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti dalam hal ini perlu menganalisis lebih jauh mengenai beberapa konsep yang berhubungan dengan penelitian, seperti konsep politik, perilaku dan sikap serta faktor-faktor lain yang mungkin menjadi dasar tujuan dari perilaku politik mereka di DIY.

Adapun politik di sini diartikan sebagai segala macam urusan ketatanegaraan yang menyangkut pengaturan pemerintah yang di dalamnya terdapat sistem, kebijaksanaan, siasat baik urusan dalam negeri maupun luar negeri.<sup>22</sup> Devinisi ini dipakai untuk membandingkan dengan konsep politik yang dipakai oleh Hizbut Tahrir. Sedangkan perilaku (*behavior*) merupakan salah satu komponen sikap yang berupa kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap obyek.<sup>23</sup> Perilaku itu muncul dari adanya sikap yang kuat dan jelas.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, perilaku (*behavior*) lebih diartikan sebagai bentuk operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau kelompok dalam atau terhadap suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi atau organisasi).<sup>25</sup>

<sup>21</sup> Robert P. Clark, *Menguak Kekuasaan dan Politik di Dunia Ketiga*, terj. R.G. Soekadijo (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 100-111.

<sup>22</sup> J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zaid, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1078.

<sup>23</sup> David O. Sears dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adiryanto, Savitri Sukrisno (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 138. Lebih lanjut lihat, Abu Ahmadi dkk., *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 165.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 150.

<sup>25</sup> Taliziduhi Ndraha, *Budaya Organisasi* (Jakarta: Rineka Citra, 1997), hlm. 33.

Dalam memahami pola perilaku politik Hizbut Tahrir sebuah organisasi,<sup>26</sup> dapat digunakan beberapa prinsip yang menyatakan bahwa sikap adalah sebagai penentu perilaku manusia,<sup>27</sup> termasuk perilaku politik Hizbut Tahrir sebagai reaksi atau respon terhadap *stimulant* dari luar.<sup>28</sup>

Menurut Covis Thurstone, sikap merupakan pengaruh atau penolakan, penilaian suka atau tidak suka dan kepositifan dan kenegatifan terhadap suatu obyek tertentu.<sup>29</sup> Sikap juga memberikan dasar kepada seseorang untuk merespon atau berperilaku dengan cara yang dipilihnya.<sup>30</sup> Perilaku sendiri mucul dipengaruhi oleh komponen *kognitif* dan *afektif* yang ada dalam sikap. Adapun komponen *kognitif* itu berhubungan dengan fakta, pengetahuan, keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai obyek tertentu. Sedangkan komponen *afektif* berhubungan dengan penilaian, perasaan atau emosi seseorang terhadap obyek.<sup>31</sup>

Selain sikap, motivasi juga mengambil peran penting dalam menentukan sebuah perilaku seseorang motivasi adalah suatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak.<sup>32</sup> Dalam hal ini masalah yang dianggap penting ialah apakah doktrin keagamaan memainkan peran penting terhadap perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY ataukah sebaliknya, justru yang menjadi motivasi atau dasar tujuan mereka berperilaku tidak lain hanya untuk mendapatkan kekuasaan semata.

<sup>26</sup> Organisasi di sini diartikan sebagai suatu pengaturan orang-orang secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam Rois Arifin, dkk., *Perilaku Organisasi* (Malang: Banyu Media, 2003), hlm. 1

<sup>27</sup> David O. Sear dkk., *Psikologi Sosial*, hlm. 150.

<sup>28</sup> Wila Huky, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 45-46.

<sup>29</sup> Daniel J. Mucler, *Mengukur Sikap Sosial Pegangan untuk Penelitian dan Praktisi*, terj. Eddy Soewardi Kartawijaya, M.Pd. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 4.

<sup>30</sup> Bima Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 111.

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. 65.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan politik yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami otoritas kepemimpinan, ideologi, organisasi, strategi politik maupun kepentingan. Selain itu, peneliti juga memakai pendekatan psikologi sosial sebagai upaya untuk menjawab sejauhmana Hizbut Tahrir mempengaruhi perilaku politik anggotanya dan mengetahui motivasi mereka, serta untuk mencari relevansi dan konsistensi sikap terhadap perilaku politik Hizbut Tahrir.<sup>33</sup> Di samping itu, peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis. Dari pendekatan ini peneliti mencoba melacak dan mengeksplorasi Hizbut Tahrir di DIY melalui struktur organisasi, jaringan interaksi, pola kelakuan maupun macam-macam ikatan sosial yang dibangun oleh Hizbut Tahrir.<sup>34</sup>

Dalam menjelaskan perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY, dipakai teori tingkah laku terencana (*theory of planned behavior*) yang dinyatakan oleh Ajzen dan Fishbein. Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku atau perilaku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu.<sup>35</sup> Teori ini juga berlaku bagi perilaku politik yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir di DIY yang mana segala aktivitas politis mereka tidak lain juga diarahkan demi tercapainya tujuan utama mereka yaitu sistem *khilāfah Islāmiyyah* untuk mewujudkan kelangsungan kehidupan Islam.

<sup>33</sup> David O. Sears dkk., *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adiryanto, Savitri Sukrisno (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 7. Lebih lanjut lihat Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial*, hlm. 139.

<sup>34</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 144.

<sup>35</sup> Robert A. Baron dan Donn Byrne, *Psikologi Sosial*, terj. Ratna Djuwita, Dipel. Psychel. (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 135.

Dari pemaparan di atas, penulis berusaha melacak seputar kegiatan-kegiatan Hizbut Tahrir yang bersifat politis baik yang berupa tanggapan-tanggapan internal seperti: sikap, ideologi (doktrin keagamaan) maupun tindakan-tindakan yang nampak dan terang-terangan seperti: dakwah politik mereka di DIY, tanggapan mereka terhadap pemilihan umum dan gerak protes sebagai reaksi terhadap kebijakan pemerintah ataupun tindakan-tindakan yang mencoba mempengaruhi tokoh masyarakat maupun elit penguasa (lobi-lobi politik) serta kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi opini publik tentang suatu masalah tertentu.

## F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis yaitu menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lalu.<sup>36</sup> Adapun metode historis ini dapat dijelaskan melalui beberapa langkah, yaitu: *heuristik, verifikasi, interpretasi* dan *historiografi*.<sup>37</sup>

### 1. *Heuristik.*

Proses penelitian ini diawali dengan megumpulkan data sejarah. Dalam proses ini digunakan metode *heuristik* yaitu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah.<sup>38</sup> Sumber yang digunakan adalah sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari kajian

<sup>36</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 32.

<sup>37</sup> Hariono, *Mempelajari Sejarah Secara Efektif* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 109.

<sup>38</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Logos, 1999), hlm. 55.

pustaka (*library research*) dengan cara mengkaji buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>39</sup>

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan, baik secara langsung (partisipatif) maupun non-partisipatif terhadap obyek yang diteliti. Sumber lisan kebanyakan diperoleh dari serangkaian wawancara (*interview*) yakni mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan, dengan menggunakan alat tulis maupun alat perekam berupa *tape recorder*. Metode ini berfungsi sebagai sumber primer manakala sama sekali tidak dijumpai data tertulis, namun wawancara juga bisa dijadikan sumber sekunder apabila fungsi wawancara itu hanya sebagai bahan penjelas atas kesamaran data atau apa yang diamati peneliti dirasa belum cukup.<sup>40</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan dua cara, yakni wawancara bebas dan terencarna. Wawancara bebas dilaksanakan tanpa aturan-aturan

<sup>39</sup> Sumber ini didapat dari karya-karya Taqiyyudin an-Nabhani (pendiri Hizbut Tahrir) dan Abdul Qadim Zallum (pemimpin kedua Hizbut Tahrir) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hizbut Tahrir Indonesia Press. Adapun sumber yang diperoleh dari karangan Syaikh Taqiyyudin an-Nabhani antara lain: *Pokok-pokok Pikiran Hizbut Tahrir, asy-Syakhsiyah al-Islam* (Kepribadian Islam), *Peraturan Hidup dalam Islam dan Pembentukan Partai Politik dalam Islam*, serta karya Abdul Qadim Zallum seperti: *Sistem Pemerintahan Islam, Pemikiran Politik Islam: Mengemukakan Ketinggian politik Islam*. Selain itu data juga diperoleh dari booklet (buku kecil) yang dikeluarkan oleh Hizbut Tahrir DIY seperti: *Memilih Kepala Negara* yang dikeluarkan oleh DPD II HT DIY, *Dakwah Menegakkan Khilāfah Jalan untuk Menegakkan Kalimat Tauhid* yang dikeluarkan oleh DPD I HT DIY. Di samping itu data juga didapat dari makalah berjudul: “*Menuju Indonesia Bebas Krisis dengan Syari‘at*”. Karya-karya lain yang juga digunakan untuk mengkaji dan membahas tentang Hizbut Tahrir adalah majalah *al-Wa’ie* terbitan 2000 sampai 2006 yang merupakan sebuah media dakwah dan politik yang diterbitkan Hizbut Tahrir Indonesia sejak 30 September 2000. Selain itu, data juga didapat dari buletin dakwah *al-Islam*, dari terbitan tahun 2000 sampai 2006. Di samping itu, data juga didapat dari VCD yang dikeluarkan oleh HT Indonesia Production dengan judul: *Dari Masjid al-Aqsha Menuju Khilāfah; Sejarah Awal Perjuangan Hibut Tahrir*. Di samping itu, tulisan-tulisan tentang Hizbut Tahrir juga didapat lewat internet dengan alamat <http://www.al-Islam.or.id> dan <http://www.HizbutTahrir.or.id>.

<sup>40</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode*, hlm. 58.

yang mendetail, wawancara dilakukan secara langsung, dengan disadari oleh informan sehingga hampir sama dengan *free talk* (pembicaraan biasa).<sup>41</sup> Adapun cara yang kedua adalah wawancara terencana, wawancara seperti ini pertanyaan-pertanyaannya sudah dipersiapkan secara lengkap dan cermat, ditempuh dengan cara mencari informasi langsung terhadap tokoh-tokoh Hizbut Tahrir yang ada di DIY, baik pada jajaran pengurus organisasi, *ustadznya* maupun pada para anggotanya.<sup>42</sup>

Dalam wawancara sendiri peneliti lebih memfokuskan pada topik dan pendekatan pengalaman hidup (*life history*) yang menempatkan sejarah kehidupan informan dalam konteks social sejarah. Peneliti dengan daftar-daftar pertanyaannya berusaha secara aktif membantu informan membangun kisahnya dengan meminta informasi secara jelas dan detail. Antara peneliti dan informan masing-masing membangun, mengkoordinasi dan merancang serta mengkomunikasikan persepsi mereka mengenai masalah yang dibicarakan.<sup>43</sup>

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 62. Dalam wawancara ini dilakukan kepada Suwanto (salah seorang aktivis Hizbut Tahrir di Yogyakarta), Rivai (peneliti Hizbut Tahrir di Yogyakarta), Zul Naro Alam Nauli (aktivis Hizbut Tahrir Yogyakarta sekaligus Humas Gema Pembebasan DIY) dan Agus Sulistiyo (anggota Hizbut Tahrir Yogyakarta), Heni Triana (simpatisan HT di UGM) serta kepada Munawir Abdul Fatah (Pengurus Harian *Tanfidziyah* PWNU DIY).

<sup>42</sup> Dalam wawancara ini dilakukan dengan Yoyok Tindyo Prasetyo (Humas Hizbut Tahrir DIY) selaku informan kunci karena secara organisatoris ia yang mempunyai otoritas dan bertanggungjawab menangani/menanggapi segala sesuatu yang berhubungan dengan HT di DIY. Adapun informan yang menjadi sumber primer atau orang yang secara langsung terlibat dalam organisasi Hizbut Tahrir di antaranya: M. Ismail Yusanto (Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia) dan Aris Nasuha (*Lajnah Fa'aliyah* Hizbut Tahrir DIY) dan juga kepada Ibnu Alwan (Ketua DPD II Hizbut Tahrir Yogyakarta), Suwanto (anggota HT DIY), Zul Naro Alam Nauli (Koordinator Gema Pembebasan) serta Agus Sulistiyo (anggota HT DIY).

<sup>43</sup> Daniel Chew, "Metodologi Sejarah Lisan: Pendekatan Pengalaman Hidup" dalam *Sejarah Lisan di Asia Tenggara: Teori dan Metode*, terj. R.Z. Leirissa (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000), hlm. 86-90.

## 2. *Verifikasi*.

Pelbagai sumber yang berhasil dikumpulkan tentu tidak semuanya dapat diterima. Untuk dapat mencapai objektivitas yang relatif tinggi, penulis berusaha melakukan *verifikasi* atau kritik sejarah atau keabsahan sumber sejarah<sup>44</sup> yang telah terkumpul, melalui kritik intern dan ekstern. Dalam penulisan ini, kritik intern berfungsi untuk menelusuri tentang kesahihan (kredibilitas) sumber atas orang-orang yang diwawancara, supaya diperoleh data yang dapat dipercaya,<sup>45</sup> karena seringkali, sumber yang didapat terkadang terdapat penulisan dan persepsi yang berbeda meskipun obyek yang dikaji adalah sama. Adapun untuk mendapatkan keaslian atau *otentisitas* sumber, maka peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber-sumber yang ditemukan atau disebut kritik ekstern.<sup>46</sup>

## 3. *Interpretasi*.

Setelah semua data terkumpul, dipilih dan telah teruji kebenarannya, maka tahap yang ketiga adalah *interpretasi* atau penafsiran data.<sup>47</sup> Hal ini dilakukan dengan dua macam cara yakni: analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) data.<sup>48</sup> Terkadang, sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan yang berbeda, setelah data-data terkumpul, baru dikelompokkan, setelah itu diinterpretasikan. Dalam proses analisis, dapat

<sup>44</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), hlm. 101.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 101-102.

<sup>46</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacara Ilmu, 1999), hlm. 59.

<sup>47</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, hlm. 102.

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 103-104.

dilakukan dengan menggunakan metode *Verstehen*, sebagai jalan untuk memahami sejarah. Sebab, sejarah aktornya ialah manusia yang berpikir dan merasa, kita harus memahami perilaku dari pelaku sejarah sebagaimana pelaku itu sendiri memberi makna perbuatannya, harus menemukan *subjektif mind*, makna subjektif dan tafsiran subjektif, pelaku sejarah.<sup>49</sup>

4. *Historiografi* yaitu tahap penulisan terhadap data yang relevan, pemahaman atau pelaporan hasil penelitian.<sup>50</sup>

Adapun tahap terakhir dalam penelitian ini adalah *historiografi* atau penulisan. Suatu kegiatan penelitian baru dianggap selesai apabila hasil penelitian tersebut telah dikomunikasikan kepada masyarakat ilmiah (*scientific society*).<sup>51</sup> Dalam penulisan sejarah, aspek kronologis sangatlah penting,<sup>52</sup> sebab inilah yang membedakan sejarah dengan ilmu-ilmu yang lain. Penulisan sejarah ini meliputi pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang kronologis dan sistematis dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan kualitatif (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa dan bagaimana) terhadap data-data yang ada sebagai karakteristik dari karya sejarah agar menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh.

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini direncanakan terbagi atas lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

<sup>49</sup> Kuntowijiyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 246.

<sup>50</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

<sup>51</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 139.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm 105.

Bab pertama adalah bagian pendahuluan. Pada bagian ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan kemudian sistematika pembahasan.

Dilanjutkan dengan gambaran umum tentang Hizbut Tahrir yang diuraikan pada bab kedua. Bagian ini menguraikan tentang sejarah berdirinya Hizbut Tahrir di Palestina dan biografi pendirinya serta ideologi yang dipakai dan dikembangkan mereka. Selain itu, pada bab ini juga dibahas mengenai sejarah awal masuknya HT ke Indonesia sampai masuknya ke DIY. Diharapkan dari gambaran umum ini kita dapat mengetahui lebih jelas mengenai seluk beluk dan kronologis sejarah organisasi ini secara umum.

Pada bab ketiga diuraikan tentang sejarah masuknya Hizbut Tahrir di DIY, bagaimana sistem perekrutan serta kaderisasi keanggotaannya. Di sini peneliti juga membahas sejarah perkembangan Hizbut Tahrir di DIY, bagaimana struktur organisasinya, kewenangan organisasi serta langkah-langkah mereka dalam membangun jaringan gerakan, karena pada prakteknya Hizbut Tahrir lebih menekankan pada aspek politik sebagai alat pencapai tujuannya.

Bab keempat lebih difokuskan pada perilaku politik Hizbut Tahrir di DIY maupun dalam percaturan politik nasional. Pada bagian ini, lebih mengarah pada bagaimana dakwah politik yang dilakukan oleh organisasi ini di DIY. Selain itu, dalam bab ini dibahas pula mengenai apa sebenarnya yang mendasari organisasi ini lebih memilih perjuangan dakwah ekstraparlementer, terus bagaimanapula sikapnya terhadap pemilihan umum. Lebih lanjut, pada bab ini juga mengulas

tentang bagaimana reaksi mereka terhadap kebijakan pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah mereka bersikap aktif, apatis ataukah bersikap oposisi terhadap pemerintah. Adapun harapan akhir penelitian ini nantinya didapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana sikap, tujuan dan arah gerak politik mereka dalam percaturan politik lokal, nasional maupun Internasional.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan pada intinya berupa pernyataan singkat dari hasil analisis yang merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan permasalahan. Bagian akhir memuat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, pengamatan, dan wawancara secara langsung terhadap pihak-pihak yang bersangkutan mengenai Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta serta menganalisis data-data yang diperoleh, maka pada bab ini penulis berkesimpulan bahwa:

Pertama, Hizbut Tahrir di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah pergerakan yang muncul sebagai cabang dari partai politik yang dilarang di Yordania karena keaktifannya menyuarakan Islam. Di Indonesia khususnya di DIY sendiri mereka seakan menemukan kemerdekaannya. Sejak awal kemunculannya dengan maraknya lembaga dakwah kampus di IPB dan universitas negeri di Indonesia pada tahun 1980-an, pergerakan ini terus berkembang pesat hingga kemudian sampai di DIY pada tahun 1990. Masuknya HT ke DIY sendiri disambut oleh sekumpulan mahasiswa UGM, UNY dan UPN yang menamakan diri sebagai *santer* (santri terbang). Dari sinilah ide-ide mereka mulai masuk yang pada akhirnya dapat berkembang seperti sekarang ini.

Kedua, perkembangan awal HT DIY tidak bisa dipisahkan dari peran masjid kampus yang ada di DIY yang dijadikan sebagai basis gerakan mereka. Dengan corak gerakannya yang bersifat pemikiran, maka tidak heran apabila mayoritas anggota mereka di DIY berasal dari kalangan intelektual. Terbukti, pada tahun 2004 para aktivis HT DIY khususnya mereka yang berasal dari kalangan mahasiswa pada akhirnya mampu membentuk sebuah perkumpulan dengan nama Gema Pembelaan (Gerakan Mahasiswa Pembelaan). Hingga sampai 2006, organisasi mahasiswa ini sudah mampu

membentuk jaringannya di beberapa kampus di DIY seperti UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UMY, UII, UAD dan juga di STIE Hamfara. Meski demikian, perkembangan HT DIY tidak terlepas dari kondisi perpolitikan Tanah Air maupun sosial masyarakat. Selama kurun waktu 1990 sampai 2000, kehadirannya banyak mendapatkan respon negatif, akan tetapi, baru sekitar tahun 2003 kehadiran mereka mulai mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Sejak tahun 1990 hingga 2004 mereka telah menyebar ke berbagai wilayah di DIY seperti kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Adapun di kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo baru masuk sekitar awal 2006.

Ketiga, Sejak awal berdirinya organisasi ini memang didesain oleh Taqiyuddin an-Nabhani sebagai partai politik Islam. Secara makro Hizbut Tahrir mempunyai satu tujuan yang terus diperjuangkan yaitu berdirinya sistem *khilāfah* di dunia ini. Dalam rangka mencapai tujuannya tersebut, baik HT di DIY maupun di daerah lainnya di Indonesia lebih memilih menempuh dakwah ekstraparlementer; dengan tidak mencalonkan diri sebagai partai politik resmi, menolak berpartisipasi dalam lembaga Dewan Perwakilan Rakyat maupun pemilihan umum. Langkah tersebut dipakai sebagai bukti keseriusan mereka untuk tidak terlibat langsung dalam proses politik demokrasi yang mereka haramkan. Mereka lebih memilih perjuangan ekstraparlementer seperti pembentukan kerangka partai bawah tanah, melakukan lobi-lobi politik sebagai tindakan-tindakan yang mencoba mempengaruhi tokoh masyarakat maupun elit penguasa, meminta perlindungan dan dukungan dari tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam masyarakat baik lokal maupun nasional, menjalin hubungan intelektual dengan berbagai kalangan, melakukan gerak protes sebagai reaksi terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berpihak kepada umat Islam.

Di samping melakukan berbagai aktivitas di atas, mereka juga aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mempengaruhi opini publik dalam bentuk pertarungan pemikiran (*syirā'u al-fikr*) tentang suatu masalah tertentu melalui majalah, buletin, diskusi publik, seminar maupun cara-cara lainnya. Bahkan, aktivitas tersebut menempati porsi paling besar dan menjadi prioritas utama dakwah politik mereka. Oleh karena itu, tidak heran apabila Hizbut Tahrir mempunyai tidak kurang dari 23 buku standar yang telah mereka siapkan mulai dari buku-buku teori mengenai tata negara Islam, politik Islam, sistem ekonomi Islam, etika Islam berikut hukum-hukumnya yang kemudian disebarluaskan ke masyarakat luas guna membentuk opini publik dan membentuk *mindset* masyarakat bahwa sistem yang paling benar dan komprehensif adalah Islam.

#### B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian ini, maka perlu sekiranya penulis memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian yang dihasilkan lebih berkembang dan bermanfaat bagi kita semua. Adapun hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain:

Pertama, untuk penelitian mengenai sejarah HT dan perilaku politiknya baik lokal, nasional maupun Internasional hendaknya perlu diarahkan pada studi komparatif antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya sebagai studi lanjutan. Selain itu, peneliti hendaknya sedapat mungkin mencari tanggapan organisasi lain terhadap HT.

Kedua, perlu diketahui bahwasanya HT merupakan sebuah organisasi yang sangat rapi dan cenderung eksklusif, oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa melakukan pendekatan pribadi dengan tokoh-tokoh HT lokal maupun nasional, baik dengan Humas dan Jubirnya maupun dengan jajaran kepengurusan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadim Zullum. *Mengenal Sebuah Gerakan Islam di Timur Tengah: Hizbut Tahrir*. Jakarta: al-Khilafah, 1985.
- \_\_\_\_\_. *Pemikiran Politik Islam: Mengemukakan Ketinggian Politik Islam*, terj. Abu Faiz. Bangil-Jawa Timur: al-Izzah, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Sistem Pemerintahan Islam*, terj. M. Maghfur. Bangil: al-Izzah, 2002.
- Abu Ibrahim. "Dakwah Islam: Antara Tharīqah, Uslub dan Washīlah". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 27/Tahun III/November, 2002.
- Abul A'la Maududi. *Hukum dan Konstitusi: Sistem Politik Islam*, terj. Drs. Asep Hikmat. Bandung: Mizan, 1995.
- Abul A'la al-Maududi. *Khilāfah dan Kerajaan*, terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 1984.
- Abu Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi. *Sirah Nabawiyah: Sejarah Lengkap Nabi Muhammad SAW*, terj. M. Halabi Hamdi dkk. Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2007.
- Abdul Aziz Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT Intermasa, 2001.
- Abu Fuad. "Palestina Masalah Kaum Muslim di Seluruh Dunia". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 35/Tahun III/Juli, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Titik Awal Dakwah Rasulullah SAW". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 37/Tahun IV/September, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Urgensi Thalab an-Nushrah dalam Menapaki Kekuasaan". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 27/Tahun III/November, 2002.
- Abu Zaid. "Membandingkan Pemilu dalam Sistem Islam dan Sistem Demokrasi". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 41/Tahun IV/Januari, 2004.
- Achmad Mubarck. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002.
- Ahmad Warson Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Ahmad Saifullah. "Konsep Praktis Negara Islam". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 30/Tahun III/Februari, 2003.

Adian Husaini dan Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan dan Jawaban*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Agah A. Rahman. "Menolak Desakralisasi Syari'at". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 18/Tahun II/Februari, 2002.

Akyas Azhari. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju, 2004.

Ali Said Damanik. *Fenomena Partai Keadilan: Transformasi 20 Tahun Gerakan Tarbiyah di Indonesia*. Jakarta: Teraju, 2002.

Amirudin M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Press, 2000.

Anonim. *Mengenal Hizbut Tahrir: Partai Politik Islam Ideologis*, terj. Abu Afif dan Nur Khalish. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.

Asad M. Alkalali. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

Ato Abu Rustah. "Metode Praktis Menerapkan Syari'at Islam". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 24/Tahun II/Agustus 2002.

A. Ubaidillah. *Pendidikan Kewarganegaraan: Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press, 2000.

Awani Irewati dkk. *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press, 2005.

Badudu dan Sultan Muhammad Zaid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994

Bima Walgito. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi, 2003.

Bassam Tibi. *Ancaman Fundamentalisme: Rajutan Islam Politik dan Ancaman Dunia Baru*. Yogyakarta: Tirawacana, 2000.

Budi Mulyana. "Pasang Surut Gerakan Islam". Dalam majalah *al-Wa'ie* No.29/Tahun III/Januari, 2003.

Bustaman-Ahmad Kamaruzzaman. *Wajah Baru Islam di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Chaerul Umam dan Ahyar Aminudin. *Ushul Fiqih I*. Bandung: Civi Pustaka Setia, 1998.

Dale F. Eickelman dan James Piscatori. *Ekspresi Politik Muslim*, terj. Rofik Suhud. Bandung: Mizan, 1998.

Daniel J. Mucler. *Mengukur Sikap Sosial Pegangan untuk Penelitian dan Praktisi*, terj. Eddy Soewardi Kartawijaya, M.Pd. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Daniel Chew, “Metodologi Sejarah Lisan: Pendekatan Pengalaman Hidup” dalam *Sejarah Lisan di Asia Tenggara: Teori dan Metode*, terj. R.Z. Leirissa. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2000.

Dannyu Kodrat. “Kegagalan Kepemimpinan Sekuler”. Dalam Majalah *al-Wa’ie* No. 46/Tahun IV, Juni 2004.

David A. Apter. *Pengantar Analisis Politik*. Jakarta: LP3ES, 1985.

David O. Sear dan Jhonathan L. Freedman dkk. *Psikologi Sosial*, terj. Michael Adriyanto dan Savitri Sukrisno. Jakarta: Erlangga, 1985.

Deni Kodrat. “Dinamika Dakwah Hizbut Tahrir di Sejumlah Negara”. Dalam majalah *al-Wa’ie*, No. 55/Tahun V/Maret, 2005.

Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Dwi Condro Triono. “Pandangan Islam terhadap Sekularisme”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 44/Tahun IV/April, 2004.

Faisal Ismail. Islam. *Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.

Farid Wadjdi. “Amal Politik Partai Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 47/Tahun IV/Juli, 2004.

\_\_\_\_\_. “Kegagalan Islam Politik: Buah Sekularisasi dan Liberalisasi Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 48/Tahun IV/Agustus, 2004.

\_\_\_\_\_. “Mendukukkan Sejarah Kekhilafahan Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 46/Tahun IV/Juni, 2004.

\_\_\_\_\_. “Menyoal Gerakan Eksatraparlementer”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 26/Tahun III/Okttober, 2002.

\_\_\_\_\_. “Pemilu dan Masa Depan Umat”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 41/Tahun IV/Januari, 2004.

\_\_\_\_\_. *Kalidoskop Aktivitas Politik dan Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)*”. Dalam Majalah *al-Wa’ie* No. 55/Tahun V/Maret, 2005.

Fatih Syamsudin Ramadhan al-Nawi. *Dakwah Menegakkan Khilāfah Jalan untuk Menegakkan Kalimat Tauhid*. Yogyakarta: DPD II HTI Yogyakarta, t.t.

Fauzi Sinnuqarth. “Hizbut Tahrir Lahir di Masjid al-Aqsha”. Dalam suplemen VCD yang berjudul: *Dari Masjidil al-Aqsha Menuju Khilāfah: Sejarah Awal Perjuangan Hizbut Tahrir*. Tkt: HTI Press, 2006.

Gus Uwik. “Islam Tak Sekedar Rukun Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 63/Tahun VI/November, 2005.

Hadi Sutjipto. “Menyoal Pengurangan Subsidi BBM”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 53/Tahun V/Januari, 2005.

Hafidz Abdurrahman. “Bolehkah Muslimah Melakukan Masirah?”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 54/Tahun V/Maret, 2005.

\_\_\_\_\_. “Reposisi Gerakan Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 29/Tahun III/September, 2003.

Hariono. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.

Hasan Hanafi. *Dari Akidah ke Revolusi: Sikap Kita terhadap Tradisi Lama*, terj. Ase Usman Ismail. Jakarta: Paramadina, 2003.

Hasrullah. *Megawati dalam Tanggapan Pers*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Hizbut Tahrir Indonesia. *Memilih Kepala Negara*. Jakarta: tnp., 2004.

Imam Addarakuthni. “Membaca Sikap dan Gaya Kepemimpinan Gus Dur”. Dalam *Gusdur dalam Sorotan Cendekian Muhammadiyah*. Abd. Rohim Ghazali (ed.). Bandung: Mizan, 1999.

Ira M. Lapidus. *Sejarah Sosial Umat Islam*, bagian ketiga, terj. Ghufron A. Mas’adi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

John B. Thompson. *Kritik Ideologi Global: Teori Sosial Kritis tentang Relasi Ideologi dan Komunikasi Massa*, terj. Haqqul Yaqin. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.

Kantor Penerangan Hizbut Tahrir. Suplemen VCD dengan judul: *Dari Masjidil al-Aqsha Menuju Khilāfah: Sejarah Awal Perjuangan Hizbut Tahrir*. Tkt.: KHT Press, 2006.

Khamami Zada. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-Ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: UII Press, 2004.

Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.

\_\_\_\_\_. *Metodologi Sejarah*, edisi kedua. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

\_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995.

Lembaga Pengkajian dan Penelitian WAMI. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya*, terj. Najiyullah. Jakarta: al-Ishlahy Press, 1993.

Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1985.

M. al-Khaththath. “Akhbar”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 47/Tahun IV/Juli, 2004.

\_\_\_\_\_. “Berdakwah Lewat Parlemen?”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 45/Tahun IV/Mei, 2004.

\_\_\_\_\_. “Gerakan Ekstra Parlementer”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 26/Tahun III/Okttober, 2002.

\_\_\_\_\_. “Hizbut Tahrir di Asia Tengah”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 20/Tahun II/April, 2002.

\_\_\_\_\_. “Irak Paska Invasi AS”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 33/Tahun II/Mei, 2003.

\_\_\_\_\_. “Long March HTI: Tolak Kepemimpinan Sekuler, Tegakkan Syariah dan Khilāfah”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 50/tahun V/Okttober, 2004.

\_\_\_\_\_. “Menyoal Akidah atau *Khilāfah*”. Dalam majalah *al-wa’ie* No. 49/tahun V/September, 2004.

\_\_\_\_\_. “Menyoal Gerakan Ekstraparlementer”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 26/Tahun III/Okttober, 2002.

\_\_\_\_\_. “Parpol Islam, Apa yang Kau Cari?”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 41/Tahun IV/Januari, 2004.

\_\_\_\_\_. “Syaikh Abdul Qadim Zallum: Pengganti Terbaik Bagi Kepemimpinan Hizbut Tahrir”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 76/Tahun VII/Desember, 2006.

Michael C. Hudson. “Islam dan Perkembangan Politik”. Dalam John. L. Esposito (ed.). *Islam dan Perubahan Sosial-Politik di Negara Sedang Berkembang*, terj. Wardah Hafidz. Yogyakarta: PLPM2M, 1985.

Muhamad Hari Zamhari. *Agama dan Negara: Analisis Kritis Pemikiran Politik Nurcholish Majid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Mukhotim El Moekry. *Islam Agama Ideologi dan Hukum*. Jakarta: Wahyu Press, 2003.

M. Ismail Yusanto. “Hizbut Tahrir Next al-Qaida, Benarkah?”. Dalam <http://hizbut-tahrir.or.id/main.php?page=jubir&id=49>

\_\_\_\_\_. “Mengkampanyekan Syari‘ah dan Khilāfah Islam dari Indonesia sampai Amerika”. Dalam <http://www.hizbut-tahrir.or.id>.

\_\_\_\_\_. “Pemilu, Golput, serta Visi dan Misi”. Dalam *al-Wa’ie* No. 41/Tahun IV/Januari, 2004.

\_\_\_\_\_. “Tanya Jawab seputar Hizbut Tahrir”. Dalam <http://www.1924.org/>; *Frequently Asked Question About Hizb at-Tahrir.or.id*.

M. Kusman Sadik. “Ideologi sebagai Faktor Dominan dalam Invasi Pemikiran dan Budaya Barat”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 40/Tahun IV/Januari, 2003.

M. Shiddiq al-Jawi. “Kitab Baru Hizbut Tahrir: untuk Menyongsong Berdirinya Khilāfah”. Dalam <http://www.Khilafah 1924.org/index-content & teks=114>.

\_\_\_\_\_. “Pemilu dalam Islam”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 41/Tahun IV/Januari, 2004.

MR. Kurnia. “Indonesia Layak Menjadi Pusat Khilāfah Islāmiyyah”. Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 47/Tahun IV/Juli, 2004.

\_\_\_\_\_. “Tabanni Mashalih Ummah” Dalam majalah *al-Wa’ie* No. 54/Tahun V/Februari, 2005.

Nico J.G. Kaptein (ed.). *Kekacauan dan Kerusuhan: Tiga Tulisan tentang Pan-Islamisme di Hindia-Belanda Timur pada Akhir Abad Kesembilan Belas*

*dan Awal Abad Kedua Puluh*, terj. Lillian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 2003.

O. Solihin. "Memperjelas Ideologi Negara". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 44/Tahun IV/April, 2003.

Philip K. Hitti. *Sejarah Ringkas Dunia Arab*, terj. Ushuludin Hutagalung dan O.D.P. Sihombing. Yogyakarta: Pustaka Iqra, 2001.

Qadri Aziz. *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 1992.

R.M. Mac Iver. *Negara Moderen*, terj. Moertono. Jakarta: Aksara Baru, 1977.

Rokhmat S. Labib. "Pendidikan Gratis Bisa Diwujudkan". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 50/Tahun IV/Januari, 2004.

Robert P. Clark. *Menguak Kekuasaan dan Politik di Dunia Ketiga*, terj. R.G. Soekadijo. Jakarta: Erlangga, 1986.

Rois Arifin dkk. *Perilaku Organisasi*. Malang: Banyu Media, 2003.

Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Sidik Jatmika. *AS Penghambat Demokrasi: Membongkar Politik Standar Ganda AS*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Suparman Usman. *Hukum Islam: Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002.

Syamsuddin Ramadlan. "Khilāfah Islāmiyyah: Sebuah Keniscayaan Sejarah". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 19/Tahun II/Maret, 2002.

\_\_\_\_\_. "Khilāfah Islāmiyyah: Sebuah Keniscayaan Sejarah". Dalam <http://portal.hayatulislam.net/comments.php?id=532>.

\_\_\_\_\_. "Masihkah Kita Berharap pada Sekularisme". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 44/Tahun IV/April, 2004.

Syamsul Arifin. *Ideologi dan Praksis: Gerakan Sosial Kaum Fundamentalis*. Malang: UMM Press, 2005.

- Taliziduhu Ndraha. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Rineka Citra, 1997.
- Taqiyuddin an-Nabhani. *Kepribadian Islam*. Jilid I, terj. Zakiya Ahmad. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif; Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Peraturan Hidup dalam Islam*, terj. Abu Amin dkk. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Pokok-Pokok Pikiran Hizbut Tahrir*, terj. Abu Afif. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah, 1993
- Taufik Adnan Amal dan Samsul Rizal Pangabean. *Politik Syariat Islam: Dari Indonesia Hingga Nigeria*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2004.
- Tim Redaksi buletin *al-Islam*. “Buang Sistem Kapitalis Terapkan Sistem Islam”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 300, 6 Mei, 2006.
- \_\_\_\_\_. “Fanatisme Kesukuan Awal Kehancuran Masyarakat”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 49, 4 April, 2001.
- \_\_\_\_\_. “Hijrah Menuju Khilāfah Islāmiyyah”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 1, 4 Desember, 2000.
- \_\_\_\_\_. “Harga Mahal Demokrasi”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 43, 21 Februari, 2001.
- \_\_\_\_\_. “Ironi Demokrasi”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 166, 13 Agustus, 2003.
- \_\_\_\_\_. “Mundurkan Gus Dur Ataukah Mundurkan Demokrasi”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 32, 11 Desember, 2000.
- \_\_\_\_\_. “Majalah Playboy dan Serangan Budaya Barat”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 288, 20 Januari, 2006.
- \_\_\_\_\_. “Politik: Rekayasa dan Amar Ma’ruf Nahi Munkar”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 4, 31 Januari, 2001.
- \_\_\_\_\_. “Reflkesi Akhir Tahu 2006”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 336, 5 Januari, 2007.
- \_\_\_\_\_. “Syari‘at Islam Rahmat untuk Semua Umat”. Dalam buletin *al-Islam* edisi 56, 23 Mei, 2001.

Tim Redaksi Sinar Grafika. *UU Parpol dan Pemilu*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Toha Abdurrahman. "Demi Kemaaslahaha: Seorang Perempuan Bisa Menjadi Presiden". Dalam buletin *al-Islam* edisi 64, 25 Juli, 2001.

Topo Santoso dan Didik Supriyanto. *Mengawasi Pemilu Mengawal Demokrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2004.

W.A. Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2002.

Wila Huky. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wikipedia Indonesia. "Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia". Dalam: <http://id.wikipedia.org/wiki/Hizbut-Tahrir.or.id>.

Yahya Abdurrahman. "Biografi Singkat Pendiri Hizbut Tahrir: Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 55/Tahun V/Maret, 2004.

\_\_\_\_\_. "Gambaran Umum Ideologi Islam". Dalam majalah *al-Wa'ie* No. 47/Tahun IV/Juli, 2004.

Youssef M. Choueriri. *Islam Garis Keras*, terj. Humaidi Syuhud dan M. Maufur. Yogyakarta: Qanun, 2003.

Yusuf al-Qurdhawi. *Membumikan Syari'at Islam*, terj. Muhammad Zakki dan Yasir Tajid. Surabaya: Dunia Ilmu, 1990.

\_\_\_\_\_. *Membangun Masyarakat Baru*, terj. Rusydi Helmi. Jakarta: Gema Insai Press, 1994.

Zakiyah Daradjat Usman Said dkk. *Ilmu Fiqih*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.

Zaky Mubarok. *Aqidah Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1998.

## **DOKUMENTASI:**

VCD yang dikeluarkan oleh HTI Production dengan judul: *Dari Masjid al-Aqsha Menuju Khilafah: Sejarah Awal Perjuangan Hizbut Tahrir*. Jakarta: Kantor Penerangan HT, 2006.

CD Database Interaktif (yang berisi sejumlah file majalah *al-Wa'ie*) bonus edisi khusus dari majalah *al-Wa'ie* No. 64/Tahun VI/Maret, 2006.

## Daftar Singkatan

BKIM	: Badan Kerohanian Islam Mahasiswa
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPD	: Dewan Pimpinan Daerah
FPI	: Front Pembela Islam Forum
FKASW	: Komunikasi <i>Ahlussunnah wal Jamā'ah</i> yang kemudian populer dengan sebutan Laskar Jihad.
HT	: Hizbut Tahrir
HTI	: Hizbut Tahrir Indonesia
HT DIY	: Hizbut Tahrir Daerah Istimewa Yogyakarta
Humas	: Hubungan Masyarakat
HMI	: Himpunan Mahasiswa Islam
IPB	: Institut Pertanian Bogor
IMM	: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
Jubir	: Juru Bicara HTI di tingkat Nasional
KAMMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia
MMI	: Majelis Mujahidin Indonesia
Masyumi	: Partai Politik Islam Masyumi
NKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
NII	: Negara Islam Indonesia
Ormas	: Organisasi Masyarakat
Orba	: Orde Baru
PBB	: Partai Bulan Bintang
PK	: Partai Keadilan
PKU	: Partai Kebangkitan Umat
PNU	: Partai Nahdlatul Ulama
PUI	: Partai Umat Islam
PMB	: Partai Masyumi Baru
PSII	: Partai Solidaritas Islam Indonesia
PMII	: Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
Santer	: Santri Terbang
STIE	: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Sekjen	: Sekretaris Jendral
UGM	: Universitas Gajah Mada
UNPAD	: Universitas Pajajaran
UNAIR	: Universitas Airlangga
UNHAS	: Universitas Hasanudin



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070 / 295

Membaca Surat : Dekan Fak. ADAB - UIN "SUKA" Yk Nomor : UIN.02/TUA/PP.00.9/1784/2006  
Tanggal : 13 Oktober 2006 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / 12 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : **NUR FUAD HASYIM** No.Mhs./NIM : 02121102  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul : HIZBUT TAHRIR DI YOGYAKARTA 1990-2004 (STUDI TENTANG PERILAKU POLITIK HIZBUT TAHRIR)

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 18 Januari 2007 s/d 18 April 2007

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah selempat ( Bupati / Walikota ) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta ( Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta );
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta ( Sebagai Laporan )
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kadis. Perijinan;
3. Ka. DPD HIZBUT TAHRIR Prop. DIY;
4. Dekan Fak. ADAB - UIN "SUKA" Yk;
5. Ybs

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 18 Januari 2007

A.n. GUBERNUR  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY  
Ub . KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

  
Ir. H. NANANG SUWANDI, MMA  
NIP. 490 022 448

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoyok Tindyo Prasetyo

Jabatan : Humas Hizbut Tahrir DIY.

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami:

Sebanyak 9 kali terhitung dari mulai tanggal 9 September 2006 sampai 20 Januari 2007.

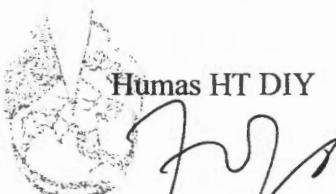
Di Kantor Hizbut Tahrir DIY, Jl. Beji PA 1/469 Pakualaman, Yogyakarta..

Keperluan:

Mengadakan penelitian tentang: Sejarah dan Perilaku Hizbut Tahrir di Yogyakarta tahun 1990-2004.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.



Humas HT DIY  
(Yoyok Tindyo Prasetyo)

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ismail Yusanto

Jabatan : Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia (Jubir HTI)

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami :

Hari : Minggu

Tanggal : 10 Desember 2006

Di : Kantor Hizbut Tahrir DIY, Jl. Beji, No. Pakualaman,  
Yogyakarta.

Keperluan :

Menanyakan tentang : Awal mula sejarah Hizbut Tahrir di Yogyakarta dan sekitarnya.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Ismail Yusanto'. The signature is fluid and cursive, with a prominent vertical line on the right side.

(M. Ismail Yusanto)

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aris Nasuha, MT

Jabatan : Lajnah Fa'aliyah DPD I Hizbut Tahrir DIY.

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami :

Hari : Rabu

Tanggal : 10 Januari 2007

Di : Perumahan Pertamina Blok O No. 24. Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Keperluan :

Menanyakan tentang: Sejarah Hizbut Tahrir di Santer (santri terbang) tahun 1990an.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.



(Aris Nasuha, MT)

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Armansyah Walian

Jabatan : Simpatisan HT Jombang.

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami:

Hari : Jumat

Tanggal : 10 November 2006.

Di : Sleman.

Keperluan :

Menanyakan tentang: proses perekrutan dan kaderisasi Hizbut Tahrir.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Informan

(Armansyah Walian)

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwanto

Jabatan : Aktivis Hizbut Tahrir Yogyakarta

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 November 2006.

Di : Yogyakarta.

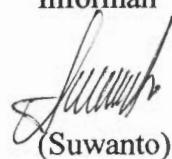
Keperluan :

Menanyakan tentang bagaimana sistem kaderisasi HT DIY.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Informan



(Suwanto)

## REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Sulistiyo

Jabatan : Anggota Hizbut Tahrir Yogyakarta

Menerangkan bahwa saudara Nur Fuad Hasyim, Mahasiswa fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah datang kepada kami:

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Februari 2007.

Di : Sleman.

Keperluan :

Menanyakan tentang sejarah perkembangan HT DIY dan sistem perekutannya.

Keperluan-keperluan tersebut diperlukan untuk melengkapi bahan-bahan dalam membuat skripsi.

Demikian semoga bagi yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Informan



(Agus Sulistiyo)

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	M. Abdul Fatah	61	Pengurus Harian Tanfidziyah PWNU DIY	Krapyak Kulon
2	Yoyok Tindyo Prasetyo	42	Humas DPD I HT DIY	Yogyakarta
3	Aris Nasuha	43	<i>Lajnah Fa'aliyah</i> HT DIY	Sleman
4	M. Ismail Yusanto	45	Jubir DPP HT Indonesia	Bogor
5	Suwanto	24	Anggota HT Yogyakarta	Yogyakarta
6	Agus Sulistyo	24	Anggota HT Yogyakarta	Sleman
7	Zul Naro Alam Nauli	22	Humas Gema Pembebasan	Sleman
8	Armansyah Walian	25	Simpatisan HT Jombang	Sleman
9	Heni Triana	22	Mahasiswi UGM	Sleman
10	Ibnu Alwan	27	Ketua DPD II HT Yogyakarta	Yogyakarta



Lambang bendera Hizbut Tahrir, diambil dari CD database interaktif (yang berisi sejumlah file majalah *al-Wa'ie*) bonus edisi khusus majalah *al-Wa'ie* No. 64/Tahun VI/Maret, 2006.



Tabanni Mashalih Yogyakarta. Diambil dari majalah *al-Wa'ie* No. 71/Tahun VI/Juli 2006.



Aksi long march HT DIY memperingati 82 tahun perjuangan menegakkan *khilāfah* Isāmiyyah. Diambil dari majalah *al-Wa'ie* No. 68. Tahun VI/April 2006

## **CURICULUM VITAE**

Nama : **NUR FUAD HASYIM**

Nim : 02121102

Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 7 Agustus 1984

Alamat Asal : Jl.Kyai Syuti No.24 Rt. 02/13 Planjan, Kesugihan, Cilacap, Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta :

Pendidikan :

1. (1990-1996) : SDN Planjan IV, Kesugihan, Cilacap, Jateng.
2. (1996-1999) : SLTP Ya Bakii I, Kesugihan, Cilacap, Jateng.
3. (1999-2002) : SLTA Ya BakiiI, Kesugiahan,Cilacap, Jateng.
4. (2002-sekarang) : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Nama:

Ayah : Mahmud Alwi

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Muanah

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang